PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK NEGERI 1 BANTUL

UTILIZATION OF YOUTUBE AS A MEDIUM FOR LEARNING SIMPLE FINANCIAL MANAGEMENT CLASS XI OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS SERVICES (MPLB) AT SMK NEGERI 1 BANTUL

Wargo Imrona, Sutirman
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: wargoimrona@student.uny.ac.id, sutirman@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran otomatisasi tata kelola. (2) Mengetahui hambatan dari pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian campuran kualitatif dan kuantitaif dengan jenis deskriptif statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran dan siswa MPLB kelas XI. Setting penelitian yaitu berada di SMK N 1 Bantul. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, dan Saldana dan simpangan baku ideal. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB menunjukkan bahwa sebesar 54% (38 siswa) menyatakan Sangat Setuju bahwa adanya pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran. (2) Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu siswa belum bisa sepenuhnya fokus untuk menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Keuangan, Media, Pemanfaatan, Pembelajaran, *YouTube*

ABSTRACT

This research aims to: (1) Knowing the utilization of YouTube as a learning media for governance automation. (2) Knowing the obstacles of YouTube utilization as a learning media. This research is a mixed qualitative and quantitative research with descriptive statistics. The subjects in this study were subject teachers and MPLB students in class XI. The research setting is at SMK N 1 Bantul. Data collection techniques were carried out using interviews, documentation studies, and observation methods. Data analysis techniques used Miles and Huberman analysis, and Saldana and ideal standard deviation. Data validity test used source triangulation and technique triangulation. The results showed that: (1) The utilization of YouTube as a learning media for simple financial management of students in class XI MPLB shows that 54% (38 students) strongly agree that there is a utilization of YouTube as a learning media. (2) The utilization of YouTube as a learning media is that students cannot fully focus on using YouTube as a learning media.

Keywords: *Finance, Media, Utilization, Learning, YouTube*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.. Fungsi terpenting dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi masa depan agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masyarakat global yang terus berubah.

Tentunya dalam proses pembelajaran, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Pembelajaran yang kurang variatif dan monoton akan menimbulkan kejenuhan siswa dan akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa saat belajar (Gusrima, 2017). Karena kurangnya variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran, dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang optimal.

Setiap guru harus dapat memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas (Mahmudah, 2018). Ada banyak kesempatan dan cara untuk guru dapat mengembangkan proses belajar di dalam kelas, dan salah satunya adalah melalui media pembelajaran dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dapat berupa materi dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk belajar untuk tercapainya tujuan dari adanya pembelajaran.

Dengan adanya media dapat dipergunakan untuk alat bantu mengajar yang tentunya dapat disesuaikan dengan waktu, kondisi, maupun dengan perubahan kurikulum yang silih berganti di setiap tahunya. Media pembelajaran digunakan untuk siswa dalam mengolah data, menyimpulkan sebuah permasalahan, dan mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang optimal. Adanya media pembelajaran dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran karena dengan terciptanya suasana yang menyenangkan siswa dapat menyerap apa yang disampaikan dan mengerjakan segala sesuatunya dengan optimal.

Siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperoleh nilai diatas rata – rata kriteria minimal (KKM) mengunakan media belajar tentunya akan meningkatkan kreatifitas dan otomatis nalar akan berkembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Budi Winarni M.Pd. guru mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana, salah satu mata pelajaran yang menggunakan nalar saat proses pembelajaran adalah pengelolaan keuangan sederhana yang ada pada kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK N 1 Bantul. Mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana adalah salah satu materi wajib yang ada di MPLB yang terdapat pada kurikum merdeka yang saat ini digunakan di SMK N 1 Bantul. Berdasarkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana, diharapkan siswa mampu mengelola kas kecil, membuat laporan kas kecil, melaksanakan transaksi perbankan sederhana, serta melaksanakan transaksi kas dan nonkas. Untuk jadwal mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana di jurusan MPLB yaitu 6 jam per minggu dengan rincian 2 jam teori di dalam kelas, dan 4 jam praktik di Laboratorium Manajemen Perkantoran.

Menurut kurikulum merdeka, pada akhir Fase F peserta didik mampu mengelola kas kecil, membuat laporan kas kecil, melaksanakan transaksi perbankan sederhana, serta melaksanakan transaksi kas dan nonkas. Tujuan mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana adalah memahami pengelolaan kas kecil, memahami laporan kas kecil, memahami transaksi perbankan sederhana, memahami transaksi kas dan non kas melakukan proses administrasi pendapatan dan belanja keuangan. Pada saat melakukan praktek materi tersebut dibutuhkan konsentrasi siswa yang cukup dan ketelitian tinggi dalam menghitung maupun memasukkan angka – angkanya sehingga

ketika proses pembelajaran dibutuhkan media yang dapat membantu proses perhitungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Budi Winarni M.Pd. guru mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana, masih banyak siswa yang kesulitan atau masih bingung dalam mempraktekkan materi tersebut sehingga hasil pembelajaran masih kurang dari nilai rata – rata atau KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan penulis di SMK N 1 Bantul saat Praktek Kependidikan (PK) pada tanggal 13 Juli 2023 – 30 September 2023 terdapat permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pengelolan keuangan sederhana. Menurut pendapat Ibu Budi Winarni, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana terdapat permasalahan ruang lingkup pemahaman pembagian materi yang disampaikan dikarenakan menggunakan kurikulum merdeka dimana sumber referensi materi yang belum ada modul atau bahan ajar yang disediakan untuk sejumlah siswanya. Hal ini dikarenakan kurikum yang digunakan masih baru, sehingga antara guru dan pihak sekolah masih beradaptasi dengan pergantian kurikum 2013 dengan kurikulum merdeka. Para guru pun masih mengalami kesulitan dalam mempersiapkan bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Budi Winarni, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana, pada pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana guru masih menggunakan buku ajar atau modul kurikulum 2013, dan belum dapat mengakses secara penuh fasilitas bahan ajar kurikulum merdeka di web Platform Merdeka Belajar (PMM). Berdasarkan hasil observas dan penelitan penuls, dari 7 kali masuk kelas, 5 kali guru memberikan penjelasan hanya berdasarkan modul atau bahan ajar seadanya yang masih belum tersruktur dengan kurikum merdeka sehingga siswa masih sulit memahami apa yang dijelaskan dan masih kesulitan dalam proses mengerjakan latihan soalnya.

Tabel 1. Nilai Rata- rata Siswa Kelas XI MPLB 2023 dan 2024

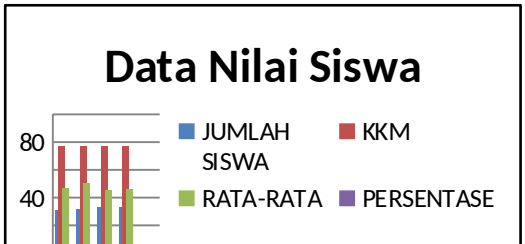

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tahun 2023 dan 2024 masih terdapat 51% dari seluruh siswa jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis yang belum tuntas karena nilai ulangan harianya masih di bawah kriteria ketuntusan minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Sehingga untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang optimal, diperlukan pula media pembelajaran yang optimal. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dan penelitian penulis menunjukkan bahwa 7 kali masuk kelas, 4 kali menggunakan metode ceramah dan modul atau bahan ajar yang digunakan masih kurang sehingga saat melakukan praktek menghitung secara langsung siswa belum mendapatkan nilai yang optimal.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi baik antara guru dengan siswa melalui perantara alat atau media. Komunikasi tidak akan berjalan baik dan lancar tanpa adanya sarana untuk menyampaikan pesan tersebut. Internet menjadi salah satu jembatan yang dapat menghubungkan media dengan generasi siswa saat ini. Ada generasi baru yang disebut generasi z yang lahir pada era kamajuan teknologi, hal ini berdampak besar terhadap lingkungan belajarmengajar dalam struktur universitas saat ini, karena siswa (pembelajar Generasi Z) lebih dilengkapi dengan teknologi, daripada Generasi X (dosen) yang khas, sehingga meningkatkan kompleksitas proses pendidikan yang melibatkan pengajaran, bimbingan, dan pengawasan (Nasution, 2020). Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menyeleksi media pendidikan mana yang dibutuhkan serta sesuai dengan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara aktif, kreatif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa yang pasti berpengaruh terhadap hasil belajar.

Jaringan interaksi sosial yang tak terbatas sekat demografi, budaya, agama, kelas

sosial, dan lainnya, membuat media sosial yang berbasis jaringan internet memiliki keunggulan signifikan dalam hal jangkauan. Hal ini terjadi secara signifikan dengan peningkatan perangkat khusus, misalnya menggunakan android dalam waktu 10 tahun terakhir. Pada tahun 2019 yang melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk mengakses web dan hiburan virtual mencapai 6 jam 46 menit dalam sehari, melampaui pergerakan untuk mengakses media biasa. Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di smartphone adalah Youtube. Mulai dari berita, klip musik terbaru, komedi, semua ada di Youtube. Situs Youtube menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya audio. Youtube ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video (Putra, 2018). Dimana siswa banyak menggunakan vitur yang ada di aplikasi tersebut baik hanya untuk hiburan maupun mencari pengetahuan baru yang tidak ada di buku mapun modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa MPLB menyatakan bahwa salah satu media sosial yang dapat digunakan dalam media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana yaitu *YouTube* dimana aplikasi ini sangat cocok dengan genarasi digital. Menurut penelitian Pujiono (2021) menyatakan bahwa generasi Z sebagai generasi yang bertumbuh di zaman internet dan jaringan di seluruh dunia. Generasi ini Z dicirikan dengan fenomena 5,1 milyar pencari informasi di google per hari, 4 milyar penonton youtube, lebih 1 milyar pengguna akun facebook di seluruh dunia, dan lebih 1 milyar pengguna aplikasi musik *iTunes.* YouTube adalah situs berbagai video dengan vitur yang mudah diaksas dimanapun dan kapanpun dengan adanya jaringan internet untuk mengaksesnya dan banyaknya pilihan video yang dapat diakses dengan cara mengetikkan kata kunci pada tombol *search* pada *YouTube*. Video dapat dijadikan untuk media dalam pembelajaran, dalam hal ini tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang agar video dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat genarasi siswa digital (Jumanto, 2018). Sekitar 100.000 tayangan video ditonton secara konsisten di YouTube. Secara berkala ada 65.000 video baru yang ditransfer ke YouTube, 20 juta orang mengunjungi *YouTube* setiap bulannya, dan sebagian besar dari mereka berusia antara 12 sampai 17 tahun (Putra, 2018). *YouTube* jelas bukan situs berbagi video yang bersifat pendidikan, namun dalam perkembangannya *YouTube* meluncurkan layanan khusus pendidikan pada tahun 2009 dan mendapat sambutan positif dari pengguna.

Adanya *YouTube* dapat digunakan untuk sumber belajar dan media pembelajaran yang berbasif multimedia interaktif, bahkan di aplikasi *YouTube* terdapat berbagai pilihan platform, termasuk platform pendidikan. Siswa akan lebih tertarik pada media yang memiliki unsur gerak, suara, dan gambar apabila dibandingkan dengan modul atau bahan ajar yang disampaikan dengan metode ceramah yang kurang menarik dan dapat membuat siswa bosan. Menurut pendapat Prismanata (2022) menyatakan bahwa Generasi Z yang ditunjang dengan perangkat, internet, dan pemahaman mengenai teknologi yang memadai akan semakin terbiasa dengan segala sesuatu yang sifatnya visual. Peserta didik dari generasi ini akan semakin terbiasa mencari segala informasi yang mereka inginkan melalui perangkat yang dimiliki dengan dukungan teknologi internet yang memadai. Hal ini dibenarkan oleh Hendar (2022) bahwa penelitianya menunjukkan bahwa *YouTube* sebagai sumber keuntungan guru di dalam penggunaan media pembelajaran yaitu sumber alat meningkatkan motivasi belajar yang dapat melibatkan siswa dan guru dengan gaya belajar yang modern, sumber pembelajaran yang gratis apabila dibandingan harus membeli buku sejumlah siswa, dan tentunya siswa dapat memilih video sesuai dengan materi pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Budi Winarni, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran masih belum digunakan secara langsung oleh guru karena penggunaanya masih jarang saat proses pembelajaran di laboratorum Manajemen Perkantoran maupun saat di kelas. Akan tetapi penggunaan *YouTube* digunakan secara mandiri oleh siswa ketika penjelasan guru dirasa kurang dan belum paham baik itu di rumah atau saat di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa MPLB kelas Xl rata – rata penggunaan *YouTube* pada saat mengakses untuk proses pembelajaran secara mandiri berdurasi 10-20

menit. Tentunya akan semakin efektif karena dalam hal ini juga dapat memanfaatkan fasilitas laboratorium Manajemen Perkantoran sehingga 4 jam praktik dapat menggunakan komputer yang tersedia untuk proses mengakses video *YouTube*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka perlu diadakan pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini memfokuskan kepada siswa cenderung mudah bosan dan mendapatkan nilai kurang dari KKM dalam 2 tahun terakhir pada 2023 dan 2024.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana kelas XI manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB) di SMK N 1 Bantul. (2) Mengetahui hambatan dari pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana kelas XI manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB) di SMK N 1 Bantul.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian mix method (campuran) yang melibatkan pengumpulan kuantitatif dan kualitaif. Penelitian campuran ini menghasilkan deskripsi faktual dan akurat dengan fakta – fakta, sifat dan berhubungan yang singkron antara teori dengan fenomena yang sedang diteliti. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode mix method (campuran) anatara kuantitaif dengan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK N 1 Bantul dengan alamat Jalan Parangtritis No 11, Dukuh, Sabdodadi, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai bulan Maret 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan informasi yang membahas populasi secara umum (delegasi). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang dijadikan subjek penelitian. Jumlah individu uji coba yang diharapkan 100 persen mewakili populasi adalah sama dengan jumlah individu dari populasi yang sebenarnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang jenuh. Sependapat dengan penilaian Nasution, (2020) yang menyatakan bahwa sampel jenuh adalah populasi yang benar-benar diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK N 1 Bantul yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 2 kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa dan 36 siswa. Adapun jumlah responden terdapat pada tabel:

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI MPLB

No	Kelas	Jumlah
1.	XI MPLB 1	35
2.	XI MPLB 2	36
	Total	71

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Angket atau Kuesioner

   Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang paling utama karena untuk mendapatkan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Angket yang digunakan yaitu angket langsung yang diberikan atau disebarkan kepada siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK N 1 Bantul. Untuk penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana memperoleh data atau informasi mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dan

persepsi siswa tentang pemanfaataan YouTube sebagai media pembelajaran.

2. Metode Wawancara

   Wawancara adalah tenik yang dalam pelaksanaanya menggunakan tanya jawab yang diajukan kepada sumber data dari penelitian yang dilakukannya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal lain dari subjek penelitian mengenai permasalahan yang harus diteliti secara lebih dalam. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang kemudian satu per satu diperdalam dengan mencari keterangan atau data yang lebih lanjut. Wawancara pada penelitian dilakukan kepada guru mata pelajaran Pengelolaan keuangan sederhana Ibu Budi Winarni M,Pd. dan beberapa siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

3. Metode Dokumentasi

   Metode pengumpulan informasi yang dikumpulkan dan dibedah tanpa henti untuk mempermudah para ilmuwan dalam melacak jawaban dari suatu permasalahan. Dengan menggunakan strategi ini, informasi yang diperoleh dapat dipercaya bahwa informasi yang diperoleh benar-benar substansial. Laporan-laporan ini dapat berupa foto, rekaman video, dan dapat juga berupa catatan, rekaman, buku, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan sumber data yang sangat penting bagi para peneliti. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mencari informasi mengenai pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran dan persepsi siwa terhadap pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data penelitian ini, diperlukan suatu rancangan analisis. Teknik atau rancangan analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengelola data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitaif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut (Catur Suharyadi, 2013) data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian dalam bentuk grafik umumnya lebih menarik perhatian dan mengesankan. Penyajian data statistik secara grafis mempunyai berbagai fungsi, grafik, atau diagram seringkali digunakan dalam iklan dengan maksud agar konsumen memperoleh kesan yang mendalam terhadap ciri-ciri produk yang dilakukan. Kegiatan produksi lebih mudah dilihat dan dipelajari secara visual bila dinyatakan dalam angka-angka dan digambarkan secara grafis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data berupa angket atau kuisoner, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data variabel pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Wawancara digunakan sebagai data persepsi siswa dan guru tentang pemanfaatan *YouTube* yang diperoleh dari 4 siswa dan 1 guru. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hambatan pemanfaatan *YouTube*.

Masing- masing siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Masing- masing variabel dikategorikan untuk mengetahui sebaran data hasil kuesioner.

1. Respon Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan keuangan sederhana Kelas XI MPLB 1

   Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolan keuangan sederhana. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir yang diberikan dalam kuesioner ini.

   Data pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana digunakan untuk mengetahui pengkategorian nilai yang dicapai siswa. Berdasarkan perhitungan harga Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SBi) digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengkategorian data pembelajaran pemanfaatan *YouTube*

sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana lebih rinci dapat dilihat pada Tabel. Sedangkan perhitungan pengkategoriannya secara rinci dapat dilihat di lampiran berikut:

Tabel 3. Hasil Data Kelas XI MPLB 1

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa respon pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB 1 termasuk dalam kategori Setuju. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengkategorian bahwa skor paling banyak berada pada rentang 3,25 X 2,5 yaitu sebanyak 22 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 63%.

2. Respon Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan keuangan sederhana Kelas XI MPLB 2

   Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolan keuangan sederhana. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir yang diberikan dalam kuesioner ini.

   Data pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana digunakan untuk mengetahui pengkategorian nilai yang dicapai siswa. Berdasarkan perhitungan harga Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SBi) digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengkategorian data pembelajaran pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana lebih rinci dapat dilihat pada Tabel.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	X ≥ 3,25	25	69	Sangat Setuju
2	3,25 X 2,5	11	31	Setuju
3	2,5 X 1,75	0	0	Tidak Setuju
4	X 1,75	0	0	Sangat Tidak Setuju
Total		36	100	

Tabel 4. Hasil Data Kelas XI MPLB 2

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa respon pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB 2 termasuk dalam kategori Sangat Setuju. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengkategorian bahwa skor paling banyak berada pada rentang X ≥ 3,25 yaitu sebanyak 25 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 69%.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	X ≥ 3,25	13	37	Sangat Setuju
2	3,25 X 2,5	22	63	Setuju
3	2,5 X 1,75	0	0	Tidak Setuju
4	X 1,75	0	0	Sangat Tidak Setuju
Total		35	100	

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menurut siswa siswi kelas XI MPLB dengan adanya YouTube dan penjelasan materi melalui ceramah dari Ibu Budi dapat membantu mereka dalam mengerjakan soal praktek transaksi keuangan. Dengan adanya hal ini, dapat dikatakan bahwa adanya YouTube dapat membantu proses pembelajaran yang bervariatif sehingga siswa tidak mudah bosan dan adanya cara lain untuk mereka dapat memahami materi dengan mudah. Karena dengan adanya YouTube mereka dapat memahami materi yang belum dipahami dari penjelan Ibu Budi, dan menjadi paham materi dengan adanya tutorial atau cara cepat dari YouTube.

Pelaksanaan pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana terdapat hambatan yaitu ketika menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran, guru tidak bisa mengontrol apa yang diakses siswa

saat pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena siswa berada di laboratorium manajemen perkantoran dan menggunakan komputer secara pribadi satu anak satu komputer. Ketika siswa diberi kebebasan mengakses internet untuk membuka *YouTube* guru tidak bisa memastikan apakah siswa benar – benar membuka *YouTube* yang sesuai dengan materi. Karena terkadang siswa bisa mengakses untuk membuka hal – hal lain yang tidak sesuai dengan apa yang dipelajari.

Pembahasan

Youtube ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video dan *Youtube* menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, dengan lebih dari 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. (Putra & Patmaningrum, 2018).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan melalui kuisoner atau angket dapat diperoleh hasil respon pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB 1 termasuk dalam kategori Setuju yaitu sebanyak 22 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 63%. Sedangkan untuk kelas XI MPLB 2 dapat diperoleh hasil respon pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB 2 termasuk dalam kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 25 siswa yang apabila dipersentasekan sebesar 69%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari kuisoner atau angket menunjukkan bahwa respon pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2 termasuk dalam kategori Sangat Setuju yaitu sebanyak 38 siswa baik dari kelas MPLB 1 dan MPLB 2 yang apabila dipersentasekan sebesar 54%.

Salah satu media sosial yang dapat digunakan dalam media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana yaitu *YouTube* dimana aplikasi ini sangat cocok dengan generasi digital. Menurut pendapat Prismanata, (2022) menyatakan bahwa Generasi Z semakin terbiasa dengan segala sesuatu yang sifatnya visual dengan adanya perangkat internet dan pemahaman mengenai teknologi yang memadai. Sehingga peserta didik dari generasi ini akan semakin terbiasa mencari segala informasi yang mereka inginkan melalui perangkat yang dimiliki dengan dukungan teknologi internet yang memadai. Akan tetapi tidak semua video dapat dijadikan untuk media dalam pembelajaran, dalam hal ini tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang agar video dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat genarasi siswa digital. Sekitar 100.000 tayangan video ditonton secara konsisten di *YouTube*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Budi Winarni, M.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana dan beberapa siswa kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana sudah menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, akan tetapi penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran masih jarang dan dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan modul atau buku dan power point saja. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana penggunaan video dalam pembelajaran memang bermanfaat bagi siswa siswi MPLB. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa siswi saat diberi kebebasan mengakses video menggunakan komputer di laboratorium manajemen perkantoran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat dalam praktek melakukan transaksi keuangan. Hal ini dapat dilihat ketika para siswa menerapkan cara yang sesuai dengan tutorial pada *YouTube* yang dijadikan acuan untuk proses mengerjakan transaksi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menurut siswa siswi kelas XI MPLB 1 dalam mata pelajaran pengelolaan keuangan sederhana penggunaan metode ceramah menimbulkan rasa bosan dan susah untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga perlu adanya variasi

metode pembelajaran lain agar siswa tidak bosan dan bisa dengan mudah memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menurut siswa siswi kelas XI MPLB pengunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa dalam mengoperasikan rumus dalam transaksi keuangan sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini juga dapat terlihat bahwa *YouTube* dapat membantu siswa dimanapun dan kapanpun karena bisa diakses sewaktu-waktu dan siswa pun bisa memilih sesuai kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menurut siswa siswi kelas XI MPLB dengan adanya *YouTube* dan penjelasan materi melalui ceramah dari Ibu Budi dapat membantu mereka dalam mengerjakan soal praktek transaksi keuangan. Dengan adanya hal ini, dapat dikatakan bahwa adanya *YouTube* dapat bermanfaat untuk proses pembelajaran yang bervariatif sehingga siswa tidak mudah bosan dan adanya cara lain untuk mereka dapat memahami materi dengan mudah. Karena dengan adanya YouTube mereka dapat memahami materi yang belum dipahami dari penjelasan Ibu Budi, dan menjadi paham materi dengan adanya tutorial atau cara cepat dari *YouTube*.

Hambatan dari Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan keuangan sederhana Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK N 1 Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ada menjadi dua yaitu teknis dan non teknis. Hambatan teknis yaitu jumlah komputer yang digunakan belum dapat memenuhi jumlah siswa sehingga saat melakukan praktik di laboratorium Manajemen Perkantoran 3-5 siswa harus bergantian menggunakan komputer. Hambatan non teknis terdiri dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan rumus masih belum dapat optimal, kedisiplinan siswa saat mengakses *YouTube* masih belum dapat fokus karena masih membuka fitur media *online* yang lain seperti lnstagram dan Whatsapp. Hal ini tentunya dapat menganggu siswa dalam mengerjakan soal transaksi keuangan menjadi lama dan tidak bisa selesai tepat waktu karena siswa tidak langsung menyelesaikan video *YouTube* tersebut dan pada akhirnya siswa menjadi bebas mengakses internet di jam pelajaran dan proses belajar menjadi kurang efektif karena waktu penyelesaian pengerjaan tugas menjadi tertunda-tunda.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana siswa kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2 menunjukkan bahwa sebesar 54% (38 siswa) menyatakan Sangat Setuju bahwa adanya pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu siswa belum bisa sepenuhnya fokus untuk menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran karena banyaknya fitur lain yang dapat diakses melalui internet memungkinkan siswa untuk bisa mengakses selain *YouTube* yang sudah disediakan. Hal ini tentunya dapat menganggu siswa dalam mengerjakan soal transaksi keuangan menjadi lama dan tidak bisa selesai tepat waktu karena siswa tidak langsung menyelesaikan video *YouTube* tersebut dan pada akhirnya siswa menjadi bebas mengakses internet di jam pelajaran dan proses belajar menjadi kurang efektif karena waktu penyelesaian pengerjaan tugas menjadi tertunda-tunda.

Saran

Guru perlu meningkatkan pemahaman bahwa pemanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran terutama saat melakukan praktik perhitungan trasansaksi keuangann pada mata pelajaran pengelolan keuangan sederhana.

Guru dapat mengunduh video dari *YouTube* terlebih dahulu atau mencari *link* dari *YouTube* dan ditampilkan di depan layar LCD sehingga para siswa dapat fokus dan bisa memperhatikan video pembelajaran tersebut secara bersamaan.

Guru dapat memilih media pembelajaran yang menarik seperti *YouTube* dalam pembelajaran agar kegiatan belajar

mengajar tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Guru hendaknya lebih peka terhadap perkembangan siswa dan model pembelajaran dalam pendidikan, sehingga dengan adanya model pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran yang menarik maka tujuan pendidikan pun akan tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

Gusrima, I., & Kumoro, J. (2017). Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Bopkri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, *6*(4), 400–409.

Hendar, Tanjung, R., Ajeng Arini, D., Syahid, A., & Rudiyana. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.305

Jumanto, J., & Prihatsari, E. B. (2018). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 28. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5372

Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 53–70. https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696

Nasution, A. K. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, *13*(1).

Prismanata, Y. (2022). FormulasiMedia Pembelajaran untuk Peserta Didik Generasi Z dan Generasi Alfapada Era Society 5.0. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar, Vol 2*, 44–58.

Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *21*(2), 159–172. https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589

Sulistiowati, T. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis untuk SMK/MAK Kelas X Semester*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Surya Abadi, H. (2019). Media Sosial dan Antitesis Jurnalisme. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, *7*(1), 17–29. https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.26

Profil Singkat

Wargo Imrona lahir di Bantul, 3 September 2003 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis d Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 20.

Bapak Dr. Sutirman, S.Pd., M.Pd., merupakan wakil dekan bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni.dengan riwayat pendidikan tertinggi S3 dengan gelar akademik Dr (doctor).